



## **Pengalaman Kerja, Independensi, Integritas, Kompetensi dan Pengaruhnya terhadap Kualitas Audit**

**Zezen Evia, R Ery Wibowo, Nurcahyono Nurcahyono**

[Universitas Muhammadiyah Semarang](http://www.umh.ac.id)  
[nurcahyo@unimus.ac.id](mailto:nurcahyo@unimus.ac.id)

### Informasi Artikel

Terima 23/11/2021  
Revisi 31/12/2021  
17/01/2022  
Disetujui 21/01/2022

DOI:  
[10.24853/jago.2.2.141-149](https://doi.org/10.24853/jago.2.2.141-149)

*Keywords:*  
*Audit Quality, Work Experience, Independence, Integrity, Competence.*

### ABSTRACT

*This study aims to empirically prove the effect of work experience, independence, integrity and competence on audit quality. This study employs quantitative method with primary data derived from all auditors who work in Public Accountant Office at Semarang City selected with convenience sampling. The results show that work experience, independence, integrity, and competence partially have a significant positive effect on audit quality. Thus, Public Accounting Firms in improving audit quality must pay attention to audit experience, independence, integrity, and competence of an auditor.*

### ABSTRAK

Kata Kunci:  
Kualitas Audit,  
Pengalaman Kerja,  
Independensi,  
Integritas, Kompetensi.

Tujuan penelitian ini untuk membuktikan secara empiris pengaruh pengalaman kerja, independensi, integritas dan kompetensi terhadap kualitas audit. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang bersumber dari data primer. Populasi penelitian adalah seluruh auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di wilayah Kota Semarang dengan menggunakan teknik *convenience sampling*. Hasil penelitian mendapati bahwa pengalaman kerja, independensi, integritas, dan kompetensi secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Dengan demikian Kantor Akuntan Publik dalam meningkatkan kualitas audit harus memperhatikan pengalaman audit, independensi, integritas, dan kompetensi seorang auditor.

## **PENDAHULUAN**

Dewasa ini persaingan bisnis semakin meningkat sehingga perusahaan dituntut untuk menekan angka kesalahan yang terjadi pada laporan keuangan (Dewi & Muliarta, 2018). Untuk meyakinkan publik bahwa laporan bebas dari salah saji material maka perusahaan membutuhkan bantuan auditor eksternal. Opini audit yang sesuai dengan kondisi perusahaan dapat membantu investor mengambil keputusan dan mendapatkan kepercayaan publik (Prasetyawati et al., 2018).

Bagi auditor kualitas audit merupakan indikator bagaimana auditor mampu mendapati dan melaporkan terjadi pelanggaran di dalam praktik akuntansi (DeAngelo, 1981). Sebab, kualitas audit memiliki kaitan penting dengan keberlangsungan usaha karena mampu menjadikan laporan keuangan dipercaya dan menjadi dasar pengambilan keputusan serta mendorong peningkatan profitabilitas usaha (Sriyanti, 2019). Sebaliknya, kualitas audit juga menjadi salah satu faktor terjadinya kegagalan bisnis jika auditor keliru

dan/gagal dalam memberikan hasil audit (Pratiwi et al., 2020). Atas dasar itulah maka kualitas audit sangat berguna untuk menilai manajemen, menemukan dan mencegah terjadinya tindakan kecurangan oleh pihak tertentu sehingga dapat menghambat keberlangsungan usaha.

Namun, kualitas audit kerap menjadi sorotan publik bahkan menjadi perhatian ekstra dari regulator. Dalam kasus PT Garuda Indonesia Tbk, misalnya, Kementerian Keuangan menemukan kesalahan yang dilakukan Kantor Akuntan Publik (KAP) dan Akuntan Publik (AP) atas hasil audit laporan keuangan tahun 2018. AP telah mengakui pendapatan untuk periode yang tidak semestinya. Padahal, AP belum mendapati bukti audit yang cukup untuk mendukung pengakuan tersebut berdasarkan kesesuaian dengan substansi perjanjian dan fakta-fakta setelah tanggal laporan keuangan. Hal ini jelas telah melanggar Standar Audit (SA) 500 dan 560. Akibatnya, Kementerian Keuangan memberlakukan sanksi berupa pembekuan izin kepada AP Kasner Sirumapea selama 12 bulan dan memberikan peringatan tertulis disertai perbaikan terhadap sistem pengendalian mutu KAP Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan (CNN Indonesia, 2019).

Ada banyak prediktor yang menentukan kualitas audit seperti pengalaman kerja, independensi, integritas dan kompetensi. Gita & Dwirandra (2018) menyatakan bahwa audit yang berkualitas akan tercapai apabila seorang auditor mempunyai kompetensi dan independensi. Selain itu, seorang auditor juga diwajibkan mempunyai pengalaman yang memadai. Pengalaman dapat diperoleh melalui pendidikan formal, lamanya bekerja, pelaksanaan tanggungjawab pemeriksaan, pelatihan atau kegiatan lain terkait keahlian auditor (Sriyanti, 2019). Namun hasil-hasil studi yang diperoleh belum cukup konsisten. Penelitian Tjahjono & Adawiyah (2019), Sriyanti (2019), Prasetyawati et al. (2018), Erawan & Sukartha (2018) dan Angelina (2017) mendapati pengalaman kerja memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit. Sedangkan Safitri et al. (2017) mendapati hasil sebaliknya.

Independensi merupakan keadaan yang bebas, tidak terpengaruh oleh segala macam kekuatan serta tidak terkendalikan oleh pihak manapun (Andriany, 2019); AP dalam menjalin hubungan dengan klien harus mempertahankan independensi dalam sikap mental (SA Seksi 220). Auditor yang memegang independensi dalam menjalankan auditnya maka sulit dipengaruhi sehingga kualitas audit yang dihasilkan akan berkualitas serta bebas dari kecurangan. Hal itu selaras dengan penelitian Gita & Dwirandra (2018), Gracia (2018), Sihombing & Triyanto (2019), Anggraini & Saprinah (2019), Pratiwi et al. (2020), dan Pusparani & Wiratmaja (2020) yang mendapati bahwa independensi memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit. Sedangkan Andriany (2019) dan Melinawati & Prima (2020) mendapati hasil sebaliknya.

Integritas merupakan suatu sikap seseorang yang dilandasi dengan prinsip, nilai, serta kemampuan yang mencangkup kejujuran dalam mendasari kepercayaan publik (Dewi & Muliarta, 2018). Auditor memerlukan integritas yang tinggi untuk berlaku jujur dan sesuai etika. Auditor akan memberikan kualitas audit yang maksimal dan tidak akan terpengaruh oleh situasi dan kondisi yang menyudutkan auditor terhadap klien jika memiliki integritas tinggi. Hal itu selaras dengan Gita & Dwirandra (2018), Dewi (2018), Kusuma & Damayanthi (2020), dan Maulana (2020) yang mendapati bahwa integritas memiliki

pengaruh positif terhadap kualitas audit. Sedangkan penelitian Sihombing & Triyanto (2019) mendapati hasil sebaliknya.

Kompetensi ialah suatu kapabilitas dan keahlian seorang auditor dalam mengimplementasikan segala macam pengetahuan dan pengalaman selama menjalankan tugas (Erawan & Sukartha, 2018). Seorang auditor yang kompeten memiliki ketelitian, cermat, objektif, serta pengetahuan dan ketrampilan yang luas. Kompetensi mengarah pada tingkah laku seseorang, dan tingkah laku akan menghasilkan kinerja. Hal ini selaras dengan Angelina (2017), Melinawati & Prima (2020), Erawan & Sukartha (2018) dan Gita & Dwirandra (2018) yang mendapati bahwa kompetensi auditor memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit. Sedangkan penelitian Anggraini & Saprinah (2019) dan Pratiwi et al. (2020) mendapati hasil sebaliknya. Perbedaan penting studi dengan studi sebelumnya adalah, sampel penelitian ini adalah auditor yang bekerja di KAP Kota Semarang sedangkan banyak penelitian sebelumnya mengambil sampel di Jakarta. Penelitian ini bertujuan membuktikan secara empiris determinan kualitas audit. Variabel yang digunakan sebagai prediktor atas kualitas audit adalah pengalaman kerja, independensi, integritas, dan kompetensi.

## **KANJIAN LITERATUR**

### **Teori Atribusi**

Teori atribusi ialah teori yang menginterpretasikan penyebab perilaku seseorang ditentukan oleh kondisi internal ataupun kondisi eksternal. Kondisi internal diwakili oleh sifat, karakter, sikap, dan lain-lain, ataupun kondisi eksternal diwakili oleh tekanan kondisi tertentu yang memberi pengaruh terhadap perilaku seseorang (Luthans, 2005). Teori atribusi berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman seseorang terhadap suatu kejadian yang tengah terjadi disekitar diri sendiri maupun orang lain dengan memahami alasan atas kejadian tersebut (Pratiwi et al., 2020). Teori atribusi berhubungan langsung dengan sikap dan karakteristik individu yang mampu digunakan untuk memperkirakan perilaku seseorang dalam menemui keadaan tertentu. Oleh karena itu, teori atribusi menjadi dasar penelitian ini untuk menilai pengalaman kerja, independensi, integritas dan kompetensi seorang auditor dalam memberi kualitas audit berdasarkan perilaku dan pengetahuan yang diperoleh sesuai kondisi internal maupun eksternal yang pernah dialami.

## **HIPOTESIS**

### **Pengalaman Kerja dan Kualitas Audit**

Pengalaman kerja merupakan suatu pengetahuan, keahlian serta ketrampilan yang mampu membuat seseorang menguasai pekerjaan dan diukur dari lama bekerja, jumlah penugasan atau jenis perusahaan yang pernah diaudit dan penghargaan yang diperoleh (Erawan & Sukartha, 2018). Pengalaman mampu membangun keahlian seseorang, baik secara teknis maupun psikis. Teori atribusi mendukung pengalaman kerja sebagai faktor dari dalam diri auditor yang mampu memberikan pengaruh pada kualitas audit. Hal ini dapat diartikan bahwa pengalaman kerja yang semakin lama akan membuat auditor memiliki pengetahuan yang semakin luas mengenai kualitas audit sehingga dapat bekerja secara efisien dan efektif (Erawan & Sukartha, 2018). Tjahjono & Adawiyah (2019),

Sriyanti (2019), Prasetyawati et al. (2018), Erawan & Sukartha (2018) dan Angelina (2017) mendapati bahwa pengalaman kerja memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit.

H<sub>1</sub>: Pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

### **Independensi dan Kualitas Audit**

Independensi ialah situasi terbebas dari pengaruh, tidak berada dibawah kendali dan tidak bergantung dengan pihak lain yang didukung oleh nilai kejujuran seorang auditor untuk mempertimbangkan fakta serta obyektif dalam menentukan dan menyatakan pendapat (Mulyadi, 2002: 26-27). Jika auditor mampu menjaga sikap independensi, maka menghasilkan audit berkualitas. Teori atribusi mendukung independensi auditor yang mampu memberikan pengaruh pada kualitas audit karena independensi ialah faktor dalam diri seseorang. Angraini (2019) dan Angelina (2017) mendapati bahwa independensi memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit sebab auditor wajib mempunyai sikap netral.

H<sub>2</sub>: Independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

### **Integritas dan Kualitas Audit**

Integritas ialah karakter dasar yang mendukung munculnya pengakuan profesional sehingga menciptakan kepercayaan terhadap masyarakat, seorang auditor yang berintegritas memiliki kejujuran, selalu berterus terang dan tidak diperbolehkan mengambil keuntungan pribadi (Mulyadi, 2002: 56). Integritas seorang auditor dinilai saat memberikan hasil audit yang benar dan sesuai keadaan untuk menghindari salah saji material dalam penyajian laporan keuangan dan memberikan informasi keuangan secara handal (Gita & Dwirandra, 2018). Teori atribusi mendukung integritas sebagai faktor dari dalam diri auditor yang dapat mempengaruhi kualitas audit karena integritas tinggi seorang auditor akan tercapai kualitas audit yang baik (Dewi & Muliarta, 2018). Penelitian Gita & Dwirandra (2018), Dewi & Muliarta (2018), Kusuma & Damayanthi (2020), dan Maulana (2020) mendapati bahwa integritas memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit sebab saat mengungkapkan hasil temuan, auditor akan bersikap kredibel tanpa menghilangkan rahasia klien, pelayanan dan kepercayaan publik.

H<sub>3</sub>: Integritas berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

### **Kompetensi dan Kualitas Audit**

Kompetensi didefinisikan sebagai dimensi dalam diri seseorang dalam berkerja yang memungkinkannya mencapai kinerja superior (Pratiwi et al., 2020). Mulyadi (2002:58) berpendapat bahwa kompetensi didapatkan dari pendidikan dan pengalaman. Pengetahuan auditor diperoleh dari pendidikan formal, pembelajaran dari pengalaman dan pelatihan teknis yang diikuti sangat diperlukan untuk meningkatkan kompetensi audit sehingga dapat mencapai dan meningkatkan kualitas audit. Teori atribusi mendukung kompetensi sebagai faktor yang berasal dari dalam diri auditor yang mampu memberikan pengaruh pada kualitas audit karena semakin baik kompetensi seorang auditor maka akan terbentuk kualitas audit. Gita & Dwirandra (2018), Angelina (2017), Erawan & & Sukartha (2018), dan Santoso et al. (2020) mengungkapkan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit sebab kompetensi menjadi syarat wajib yang harus dimiliki oleh auditor

dalam menjalankan proses audit agar mampu menghasilkan laporan yang berkualitas dan terpercaya.

H<sub>4</sub>: Kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

### METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah kuantitatif. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner. Auditor yang menjadi populasi penelitian adalah mereka yang bekerja di KAP Kota Semarang yang terdaftar dalam Direktori Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) tahun 2020 dengan teknik pemilihan sampel berupa *convenience sampling*. Alasan penggunaan *convenience sampling* adalah karena adanya pembatasan sosial saat pandemi Covid-19 sehingga responden yang dijadikan sampel berdasarkan ketertarikan yang memiliki kesesuaian kriteria dan diperoleh 65 orang responden. Teknik analisis data berupa regresi linier berganda. Pengukuran variabel penelitian ini menggunakan indikator yang telah dikembangkan oleh peneliti sebelumnya. Pengukuran variabel penelitian ditampilkan pada Tabel 1.

**Tabel 1.**  
**Pengukuran variabel penelitian**

No	Variabel	Indikator
1	Kualitas Audit (Y)	Kesesuaian Standar Audit Kualitas Laporan Hasil Pemeriksaan Sumber: Safitri et al. (2017)
2	Pengalaman Kerja (X <sub>1</sub> )	Jangka waktu bekerja sebagai auditor Jumlah tugas audit Sumber: Safitri et al. (2017)
3	Independensi (X <sub>2</sub> )	Hubungan dengan klien Independensi Pelaksanaan Pekerjaan Independensi Pelaporan Sumber: Angelina (2017)
4	Integritas (X <sub>3</sub> )	Kejujuran Keberanian Kebijaksanaan Akuntabilitas Sumber: Dewi & Muliarta (2018)
5	Kompetensi (X <sub>4</sub> )	Mutu personal Pengetahuan umum Keahlian khusus Sumber: Angelina (2017)

### Hasil dan Pembahasan

#### Pengujian Model

Tabel 2. memperlihatkan nilai F hitung sebesar 26,824 dan sig. 000 < 0,05. Ini mengartikan bahwa model memenuhi kriteria baik dan mampu dilanjutkan pada tahap pengujian hipotesis.

**Tabel 2.**  
**Hasil Uji Statistik**

<b>ANOVA<sup>a</sup></b>					
Model		Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4	185.083	26.824	,000 <sup>b</sup>
	Residual	61	6.527		
	Total	65			

Nilai R square sebesar 0,638 Tabel 3. menandakan pengalaman kerja, independensi, integritas dan kompetensi memberikan pengaruh terhadap kualitas audit sebesar 63,8% sedangkan sisanya ditentukan oleh faktor lain.

**Tabel 3.**  
**Koefisien Determinasi**

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.798 <sup>a</sup>	.638	.614	2.5555

**Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit**

Berdasarkan Tabel 4. pengalaman kerja ( $X_1$ ) berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit dengan nilai  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel ( $2,625 > 1,669$ ) dan nilai signifikansi  $0,011 < 0,05$ . Pengalaman kerja menjadi proses pembelajaran serta berkembangnya potensi diri selama menjalankan tugas dalam rentang waktu tertentu. Pengalaman kerja mendukung teori atribusi dimana auditor yang semakin berpengalaman mampu dengan mudah menemukan penyebab terjadinya kesalahan dan memberi rekomendasi untuk menghilangkan dan/atau meminimalisir kesalahan tersebut sehingga terjadi peningkatan kualitas audit. Temuan ini selaras dengan Tjahjono & Adawiyah (2019), Sriyanti (2019), Prasetyawati et al. (2018), Erawan & Sukartha (2018) dan Angelina (2017) yang mendapati bahwa terdapat pengaruh positif signifikan pengalaman kerja terhadap kualitas audit.

**Tabel 4.**  
**Analisis Regresi Linier Berganda**

Variabel	Beta	t-statistik	Sig
Pengalaman Kerja ( $X_1$ )	.325	2.625	.011
Independensi ( $X_2$ )	.365	2.972	.004
Integritas ( $X_3$ )	.124	2.158	.035
Kompetensi ( $X_4$ )	.292	2.758	.008

**Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit**

Berdasarkan Tabel 4. independensi ( $X_2$ ) berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit dimana nilai  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel ( $2,972 > 1,669$ ) dan nilai signifikansi  $0,004 < 0,05$ . Independensi merupakan salah satu unsur penting dalam membentuk hasil audit yang berkualitas. Independensi mendukung teori atribusi dimana semakin kuat seorang auditor mempertahankan sikap independensi saat menjalankan proses audit, maka akan dipastikan kualitas audit yang diperoleh akan semakin meningkat dan bersih dari kecurangan. Sikap independensi berasal dari dalam diri seorang auditor, ditunjukkan dengan sikap tidak memihak, jujur dalam mempertimbangkan fakta serta bebas dari pengaruh selama proses audit. Berdasarkan temuan ini sejalan dengan studi Gita & Dwirandra

(2018), Gracia (2018), Sihombing & Triyanto (2019), Anggraini & Saprinah (2019), Pratiwi et al. (2020), dan Pusparani & Wiratmaja (2020) yang mendapati bahwa independensi memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

#### **Pengaruh Integritas Terhadap Kualitas Audit**

Berdasarkan pada Tabel 4. integritas ( $X_3$ ) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit dimana nilai  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel ( $2,158 > 1,669$ ) dan nilai signifikansi  $0,035 < 0,05$ . Kualitas audit akan terus meningkat karena adanya integritas dari seorang auditor berupa karakter yang mendukung profesionalitas yang harus dimiliki, seperti kejujuran, keberanian, tanggung jawab dan sikap bijaksana. Integritas mendukung teori atribusi dimana semakin tinggi nilai integritas seorang auditor, maka audit yang dihasilkan semakin berkualitas sebab auditor akan memiliki prinsip yang kuat sehingga tidak mudah menerima intimidasi dan tekanan oleh pihak lain yang mempengaruhi sikap dan pendapatnya. Temuan ini sejalan dengan penelitian Gita & Dwirandra (2018), Dewi & Muliarta (2018), Kusuma & Damayanthi (2020), dan Maulana (2020) yang mendapati bahwa integritas berpengaruh positif terhadap kualitas audit karena auditor berintegritas tinggi akan mampu melakukan pengungkapan hasil temuan secara jujur berdasarkan kondisi sesungguhnya sehingga minim dari salah saji material terkait penyajian laporan keuangan dan mampu memberikan informasi keuangan secara handal.

#### **Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit**

Berdasarkan pada Tabel 4. terlihat bahwa Kompetensi ( $X_4$ ) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit dimana nilai  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel ( $2,758 > 1,669$ ) dan nilai signifikansi  $0,008 < 0,05$ . Kompetensi ialah suatu kapabilitas yang wajib dimiliki oleh seorang auditor. Kompetensi auditor mendukung teori atribusi dimana kompetensi akan timbul dari dalam diri seiring dengan bertambahnya kemampuan yang dimiliki yang berdampak pada peningkatan kualitas audit yang dihasilkan. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Gita & Dwirandra (2018), Anggelina (2017), Erawan & Sukartha (2018), dan Santoso et al. (2020) dimana kompetensi memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit karena auditor yang kompeten akan dengan mudah melaksanakan tugas audit, lebih efisien dan efektif dalam menerapkan prosedur audit, dan mampu menghasilkan audit yang berkualitas.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan maka dapat ditarik empat kesimpulan. *Pertama*, pengalaman kerja berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit, karena pengalaman kerja auditor diperoleh melalui lama waktu bekerja dan menangani tugas audit yang diperoleh saat memeriksa laporan keuangan klien sehingga akan mampu menghasilkan audit yang berkualitas. *Kedua*, independensi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit, karena independensi seorang auditor dapat ditentukan melalui relasi dengan klien dalam pelaksanaan dan pelaporan audit sehingga nilai independensi yang tinggi dapat memperoleh kualitas audit. *Ketiga*, integritas berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit, karena kualitas audit akan terus meningkat karena adanya kejujuran, keberanian, tanggung jawab dan sikap bijaksana yang dimiliki auditor. *Keempat*, kompetensi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit, karena auditor yang

kompeten akan memiliki mutu personal, pengetahuan umum serta keahlian khusus mendukung terciptanya audit yang berkualitas. Implikasi penelitian ini adalah KAP dalam meningkatkan kualitas audit harus memperhatikan pengalaman audit, independensi, integritas, dan kompetensi seorang auditor. Keterbatasan penelitian ini adalah dalam proses penyebaran kuesioner terkendala pemberlakuan pembatasan sosial saat Pandemi Covid-19 dan terdapat lima KAP yang menolak untuk berpartisipasi. Saran diberikan kepada peneliti selanjutnya agar dapat menggunakan *google form* dan menghubungi responden secara langsung melalui telepon, serta dapat menambahkan beberapa variabel yang belum digunakan dalam penelitian ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Andriany, D. (2019). Pengaruh Faktor-Faktor Individual Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada Auditor Bpk Ri Perwakilan Provinsi Maluku). *Jurnal Maneksi*, 8(2), 185-194.
- Angelina, S. (2017). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Etika, Pengalaman Auditor, Dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Bina Akuntansi*, 4(2), 81 – 97.
- Anggraini, F. N. & Saprinah, R. A. 2019. Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Kantor Akuntan Publik di Surakarta dan Yogyakarta). *Jurnal Akuntansi*, 6(1), 116-130.
- CNN Indonesia. (2019). *Kemenkeu Beberkan Tiga Kelalaian Auditor Garuda Indonesia (Online)*. Diakses pada 9 Januari 2021 <http://www.cnnindonesia.com/ekonomi/kemenkeu-beberkan-tiga-kelalaian-auditor-garuda-indonesia-2019-06-28-12494692407304>.
- DeAngelo, L. E. (1981). Auditor Size and Auditor Quality. *Journal of Accounting and Economics*, Dec, 3(3), 183-199.
- Dewi, L. A. A. T., & Muliarta, K. (2018). Pengaruh Profesionalisme, Integritas, Locus of Control dan Kinerja Auditor pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 23(3), 2061-2089.
- Erawan, N. M. A. N. P., & Sukartha, I. M. (2018). Pengaruh Kompetensi, Pengalaman Kerja, Gaya Kepemimpinan dan Lingkungan Kerja Pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 24(3), 2360-2388.
- Gita, A. A. N. A. W., & Dwirandra, A. A. N. B. (2018). Pengaruh Independensi, Kompetensi, Integritas, dan Struktur Audit Terhadap Kualitas Audit Kantor Inspektorat. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 25(2), 1015-1040.
- Kusuma, M. C. W. & Damayanthi, I. G. A. E. (2020). Pengaruh Pengalaman Kerja, Kompetensi dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Hasil Audit. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(9), 2403-2416.
- Luthans, F. (2005). *Perilaku Organisasi*. Edisi 10. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Maulana, D. (2020). Pengaruh Kompetensi, Etika dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 5(1), 39-53.
- Melinawati., & Prima, A. P. (2020). Pengaruh Kompetensi Independensi Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit Di Kantor Akuntan Publik Kota Batam. *Jurnal Akrab Juara*, 5(3), 60-70.
- Mulyadi. (2002). *Auditing*. Edisi Enam. Jakarta: Salemba Empat.
- Prasetyawati, G. I., Kusdiasmo, B. & Dewi, S. N. (2018). Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Kompetensi, *Due Professional Care* Dan Etika Profesi Terhadap Kualitas Audit. *ADVANCE*, 5(1), 38-47.



- Pratiwi, A. A. C., Suryandari, N. N. A., & Susandya, A. A. P. G. B. (2020). Pengaruh Profesionalisme, Independensi dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik Di Provinsi Bali. *Jurnal Kharisma*, 2(1), 2716-2710.
- Pusparani, N. K. A. M. & Wiratmaja, I. D. N. (2020). Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Pada Kualitas Audit. *e-Jurnal Akuntansi*, 30(3), 725-732.
- Safitri, M., Azlina, N., & Hanif, R. A. 2017. Pengaruh Pengetahuan Tentang Pengelolaan \ Keuangan, Objektivitas, Pengalaman Kerja, Integritas dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit (Studi pada Inspektorat di Kabupaten/Kota di Provinsi Riau). *JOM Fekon*, 4(1), 3457-3470.
- Santoso, R. D., Riharjo, I. B., & Kurnia. (2020). Independensi, Integritas, Serta Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit dengan Skeptisisme Profesional Sebagai Variabel Pemoderasi. *Journal of accounting Science*, 4(2), 36-56.
- Sihombing, Y. A., & Triyanto, D. N. (2019). Pengaruh Inependensi, Objektivitas, Pengetahuan, Pengalaman Kerja, Integritas Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Inspektorat Provinsi Jawa Barat Tahun 2018). *Jurnal Akuntansi*, 9(2), 141-160.
- Tjahjono, M. E. S., & Adawiyah, D. R. 2019. Pengaruh Kompetensi Auditor, Pengalaman Auditor dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 12(2), 253-269.